

FUNGSI MUSIK BAGI PEMBACA PERPUSTAKAAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

THE MUSIC FUNCTION FOR THE READER LANGUAGE AND ART FACULTY OF YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY LIBRARY

Oleh: yohanes rovi candra permana, fbs universitas negeri yogyakarta, e-mail: bochanatachia@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi musik bagi pembaca perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pembaca perpustakaan, pustakawan dan staff karyawan. Objek penelitian ini adalah fungsi musik bagi pembaca perpustakaan. Data diperoleh dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan model interaktif yang terdiri atas reduksi data, display data, dan verifikasi data. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi musik bagi pembaca yaitu: (1) meningkatkan ketenangan jiwa, (2) meningkatkan gairah membaca, (3) meningkatkan konsentrasi, dan (4) meredam kegaduhan.

Kata kunci: fungsi musik, pembaca, perpustakaan

Abstract

This study aimed to describe the music function for the reader Language And Art Faculty of Yogyakarta State University library. This research is qualitative. The subjects were readers of libraries, librarians and staff employees. The object of this study is the music functions for the reader. Data obtained by observation, interview and documentation. Data were analyzed with interactive model consisting of data reduction, data display, and data verification. The validity of the data obtained through triangulation and triangulation techniques. The results showed that the music function for readers, namely: (1) increase the peace of mind, (2) increase the excitement of reading, (3) improve concentration, and (4) damper noise.

Keywords: music functions, reader, library

PENDAHULUAN

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, ditemukan beberapa perbedaan dengan perpustakaan lain, khususnya perpustakaan yang terdapat di Universitas Negeri Yogyakarta. Di perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta setiap harinya terdapat musik yang selalu diperdengarkan di setiap jam kerja. Perbedaan berikutnya adalah jumlah pengunjung khususnya jumlah pembaca di perpustakaan tersebut terlihat lebih banyak dibandingkan perpustakaan-perpustakaan lain. Hal tersebut didukung oleh pernyataan pustakawan

perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang menyatakan bahwa rata-rata jumlah pengunjung perpustakaan tersebut di setiap harinya lebih banyak dibandingkan dengan perpustakaan lain yang terdapat di Universitas Negeri Yogyakarta.

Berdasarkan studi pendahuluan, peneliti mengamati para pembaca di perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta merasa tenang, nyaman, dan dapat berkonsentrasi dalam melakukan kegiatan membaca. Musik diputar setiap jam kerja sejak perpustakaan buka pukul 07.30 WIB sampai tutup pada pukul 16.00 WIB melalui komputer yang terdapat di ruang informasi dan diperdengarkan

melalui empat buah speaker yang dipasang di setiap sisi ruangan perpustakaan. Lagu-lagu tersebut langsung diputar dari youtube karena fasilitas jaringan internet yang mendukung dan memadai. Selain itu, semua lagu yang diinginkan terdapat di youtube.

Musik yang diputar di perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bertempo lambat, beritme teratur, bervolume sedang dan rata-rata berjenis musik instrumental. Genre musik yang diputar di perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta adalah slow pop, pop jazz dan smooth jazz yang tidak mengganggu aktifitas membaca para pengunjung. Peneliti mengamati bahwa pembaca di perpustakaan lebih tenang dan dapat berkonsentrasi.

Kondisi perpustakaan pada umumnya terkesan kaku, sepi, membosankan, dan dengan buku-buku yang ketinggalan zaman pula. Suasana yang serba tidak menyenangkan ini, tentu tidak akan menarik di kalangan pembaca yang terbiasa dengan suasana modern, ceria dan nyaman.

Suasana modern, ceria dan nyaman biasanya identik dengan adanya bunyi musik, karena musik terdengar dimana-mana seperti pertokoan, swalayan, pesta, restoran dan sebagainya. Manusia, khususnya pembaca hampir sulit menghindari dari musik dalam kehidupan sehari-hari, karena musik terdengar melalui radio, TV, upacara pesta, restoran maupun pertokoan. Musik sendiri sangat berpengaruh terhadap aspek fisik dan psikologis seorang pembaca.

Pembaca pada saat membaca akan merasakan reaksi yang berbeda apabila diperdengarkan musik-musik yang tenang, baik

reaksi positif maupun negatif.

Rachmawati (2005: xxviii) mengatakan, bahwa “pengaruh musik terhadap aspek psikologis dimana secara fisiologis, musik berhubungan dengan indera pendengaran, namun secara psikologis musik berhubungan dengan fungsi psikis manusia seperti persepsi, abstraksi, mood dan berbagai fungsi psikologis lainnya”. Seashore (1967) yang dikutip oleh Rachmawati (2005: xxviii) menyatakan, bahwa “aktivitas musikal melibatkan banyak aspek psikologis.

Perbedaan tinggi-rendah nada, mempengaruhi persepsi terhadap rangsang pendengaran yang merujuk pada penafsiran makna yang berbeda. Nada yang tinggi cenderung dipersepsi sebagai sesuatu yang mengandung emosi lebih kuat dibandingkan nada yang rendah. Selain itu, tempo yang cepat lebih mengunggah semangat dibandingkan dengan tempo yang lambat.

Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa musik-musik tertentu dapat menghasilkan mood yang menunjang produktivitas manusia”. Salah satunya seperti yang diutarakan oleh Ortiz (2002: 180) bahwa “Musik yang dipilih dengan kepekaan suara tinggi akan membantu memperbesar manfaat suatu kegiatan bagi anak-anak anda, misalnya, anak-anak yang sedang membaca sering juga mendapatkan manfaat dari mendengarkan musik yang membantu mereka meningkatkan konsentrasi, menenangkan pikiran, meningkatkan kewaspadaan, dan mengurangi suara-suara eksternal yang bisa mengalihkan perhatian”.

Pendapat Ortiz tersebut dapat dikatakan bahwa membaca disertai dengan mendengarkan musik dapat meningkatkan konsentrasi, menenangkan pikiran dan mengurangi suara-

suara eksternal yang dapat mengganggu tingkat

konsentrasi pembaca. Dari hasil studi pendahuluan

yang dilakukan, kondisi tersebut menarik untuk diketahui fungsi musik terhadap kenyamanan pembaca di perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan fungsi musik bagi pembaca di perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Sugiyono (2012: 7) menyatakan, bahwa “penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpol), dan disebut sebagai metode interpretative karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan”.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Adapun waktu penelitian dilakukan mulai bulan September sampai dengan Oktober 2015.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pustakawan perpustakaan, karyawan perpustakaan, dan 15 orang pembaca perpustakaan. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan cara purposive sampling.

Prosedur

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah atau tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Menurut Moleong (2014: 127), penelitian kualitatif terdiri atas tiga tahap, yaitu: tahap pralapangan, pekerjaan lapangan dan analisis data. Tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap pralapangan, dalam tahap ini disusun proposal penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus surat perizinan, melakukan peninjauan secara langsung di lokasi penelitian, memilih informan, dan menyiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, dalam tahap ini dilakukan pendekatan dengan subjek penelitian, dan melakukan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.
3. Tahap analisis data, dalam tahap ini data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data yang telah ditentukan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian fungsi musik bagi pembaca perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta berupa data kualitatif. Data yang dihasilkan berupa dokumen tulisan, gambar, audio, maupun video yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara peneliti di lapangan dengan narasumber yang kompeten dengan penelitian.

Dalam penelitian fungsi musik bagi pembaca perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi terus terang, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan informan pustakawan perpustakaan, karyawan perpustakaan dan 15 orang pembaca perpustakaan.

Observasi dilakukan secara langsung dengan mengamati kegiatan perpustakaan. Kedua data tersebut diperkuat dengan data hasil dokumentasi berupa berupa transkrip lagu yang diputar di perpustakaan, foto maupun video kondisi kegiatan di perpustakaan.

Teknik Analisis Data

Terkait penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif yang terdiri atas 3 tahap, yaitu tahap reduksi data, display data, dan verifikasi data. Sugiyono (2007:91) menyatakan bahwa terdapat tiga aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan data verification. Secara rinci, ketiga tahap tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, atau data-data yang dianggap perlu untuk mendukung penelitian ini (Sugiyono, 2007:92). Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas.

Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan peneliti memahami data yang diperoleh, kemudian mengklarifikasikan data-data tentang Fungsi Musik Bagi Pembaca Perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang telah terkumpul dan teruji kebenarannya.

2. Display data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dengan pola hubungan, sehingga memudahkan peneliti untuk memahami keseluruhan data dan melakukan proses selanjutnya yaitu verifikasi data (kesimpulan) (Sugiyono 2007:95). Untuk mengambil kesimpulan data. Hasil dari penyajian data berupa data-data diskripsi pada penelitian fungsi musik bagi pembaca perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Verifikasi data digunakan untuk mengecek kembali data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data tersaji dengan baik, peneliti selanjutnya menarik proses kesimpulan dan verifikasi terhadap data-data yang telah diperoleh dengan menganalisis secara kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang ditemukan peneliti di lokasi penelitian melalui observasi dan dokumentasi, musik yang diputar di perpustakaan rata-rata berjenis instrumental saxophone dan pan flute, memiliki tempo sedang maupun lambat, dan memiliki ritme yang teratur. Musik instrumental adalah musik yang dibawakan dengan memakai alat-alat musik dan tanpa musik vokal.

Berikut contoh beberapa judul lagu instrumental yang sering diputarkan di perpustakaan :

- 1) One moment in time (Pan flute romantic instrumental version);
- 2) Unbreak my heart (Pan flute romantic instrumental version);
- 3) Mandy (Pan flute romantic instrumental version);
- 4) Sunrise (Pan flute romantic instrumental version);
- 5) Imagine (Pan flute romantic instrumental version);
- 6) Love me tender (Pan flute romantic instrumental version);
- 7) Colours of the wind (Pan flute romantic instrumental version);
- 8) My way (Pan flute romantic instrumental version);
- 9) Careless whisper (Pan flute romantic instrumental version);
- 10) My heart will go on (Pan flute romantic instrumental version);
- 11) Killing me softly (Pan flute romantic instrumental version);
- 12) Wonderful world (Pan flute romantic instrumental version);
- 13) All by my self (Pan flute romantic instrumental version);
- 14) Wind of change (Pan flute romantic instrumental version);
- 15) The moment (Kenny G);
- 16) Sentimental (Kenny G);
- 17) Silhouette (Kenny G);
- 18) You're beautiful (Kenny G);
- 19) Endless love (Kenny G);
- 20) Songbird (Kenny G);
- 21) Always (Kenny G);
- 22) My heart will go on (Kenny G);
- 23) Going home (Kenny G);
- 24) Careless whisper (Kenny G);
- 25) The wedding song (Kenny G);
- 26) Summer time (Kenny G);
- 27) Don't make me wait for love (Kenny G);
- 28) The shadow of your smile (Kenny G);
- 29) Morning (Kenny G);
- 30) We've saved the best for last (Kenny G).

Selain musik instrumental, ada beberapa musik bersyair yang terkadang diperdengarkan di perpustakaan. Berikut adalah beberapa contoh judul lagu bersyair yang diperdengarkan di perpustakaan :

- 1) Love of my life (Queen);

- 2) Love will keep us alive (Eagles);
- 3) To be with you (Mr.Big);
- 4) Wild world (Mr.Big);
- 5) Wind of changes (Scorpions);
- 6) Holiday (Scorpions);
- 7) Still loving you (Scorpions);
- 8) Send me angel (Scorpion);
- 9) Always somewhere (Scorpions);
- 10) Mencari alasan (Exist);
- 11) Alasan mu (Exist);
- 12) I will always love you (Withney Houston);
- 13) The power of love (Celine Dion)

Musik tersebut diputarkan setiap jam kerja sejak perpustakaan buka pukul 07.30 WIB sampai tutup pada pukul 16.00 WIB melalui komputer yang terdapat di ruang informasi dan diperdengarkan melalui empat buah speaker yang dipasang di setiap sisi ruangan perpustakaan. Lagu-lagu tersebut langsung diputarkan dari youtube karena fasilitas jaringan internet yang mendukung dan memadai. Selain itu, semua lagu yang diinginkan terdapat di youtube.

Berdasarkan data yang ditemukan melalui wawancara diperoleh suatu gambaran tentang fungsi musik bagi pembaca perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

1. Meningkatkan ketenangan jiwa

Lagu-lagu yang diperdengarkan di perpustakaan memiliki tempo sedang (*moderato*). Tempo sedang (*moderato*) memiliki metrum berkisar antara 80 – 96 (1/4 an per menit). Menurut Kusumawati (2009: 7) tempo *moderato* memiliki sifat atau karakter yang santai dan bersahaja. Selain memiliki tempo sedang, lagu-lagu tersebut juga memiliki ritme yang teratur. Menurut Rachmawati (2005: xxx) dalam bukunya Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti menyatakan bahwa “Ritme yang teratur dapat menghasilkan kondisi *relaks* sepanjang

waktu”.

Dalam wawancara yang dilakukan, ditemukan beberapa data yang berhubungan dengan fungsi musik untuk meningkatkan ketenangan jiwa para pembaca di perpustakaan. Beberapa pembaca di perpustakaan menyatakan dengan adanya musik di perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta menjadikan kegiatan membaca menjadi rileks.

Seperti yang diungkapkan oleh AP dalam wawancara pada tanggal 20 Oktober 2015 yang menyatakan bahwa:

“Iya lebih tenang, walaupun tugasnya deadline nya besok pagi presentasi misalnya, membantu untuk berfikir lebih tenang.”

Hal yang serupa juga diungkapkan BCP dalam wawancara pada tanggal 17 September 2015 sebagai berikut:

“Kalau tidak ada musiknya itu kalau menurut saya jadi terlalu apa ya, ya kalau ada musiknya itu jadi mendukung biar pikiran itu rileks.”

Maka dapat disimpulkan bahwa musik yang diputar di perpustakaan dapat meningkatkan ketenangan jiwa para pembaca di perpustakaan.

2. Meningkatkan gairah membaca

Dari data yang ditemukan, musik yang diputar di perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta dapat meningkatkan minat baca. Bagi para pengunjung, membaca disertai dengan mendengarkan musik di perpustakaan dapat menambah kenyamanan dalam membaca sehingga *mood* (gairah) membaca menjadi meningkat. Dari data yang ditemukan, dengan

diperdengarkan musik di perpustakaan, maka *mood* (gairah) membaca menjadi meningkat. Selain itu, musik mampu menghilangkan rasa jenuh para pembaca, sehingga intensitas kegiatan membaca menjadi bertambah.

Seperti yang diungkapkan BCP dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 17 September 2015 sebagai berikut:

“Fungsi musik di perpustakaan sini bisa membuat suasananya menjadi lebih tenang, membaca nya bisa menjadi lebih enjoy, ya mempengaruhi mood membaca menjadi lebih baik.”

3. Meningkatkan konsentrasi

Dari hasil penelitian di perpustakaan yang telah diperoleh, terdapat dua pendapat yang berbeda mengenai fungsi musik terhadap tingkat konsentrasi membaca. Pendapat pertama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh musik yang positif terhadap konsentrasi membaca. Seperti yang diungkapkan oleh NS dalam wawancara pada tanggal 15 Oktober 2015 yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya musik di perpustakaan penting, kaya yang tadi itu, untuk menambah fokus dan konsentrasi.”

Pendapat kedua menunjukkan bahwa ada pengaruh musik yang negatif bagi konsentrasi pembaca di perpustakaan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ASMR dalam wawancara pada tanggal 17 September 2015 sebagai berikut;

“Kalau musiknya nyanyi-nyanyi gitu sih terganggu soalnya ada kata-katanya, tapi kalau instrumental lebih enak.”

“Kalau menurut saya tergantung orangnya, tapi kalau saya memang biasanya kalau belajar atau membaca lebih enak mendengarkan musik tapi yang instrumental.”

4. Meredam kegaduhan

Dari data yang ditemukan, musik yang diperdengarkan di perpustakaan mampu menyamarkan suara-suara kegaduhan yang dapat mengganggu kegiatan membaca. Musik yang diperdengarkan di perpustakaan juga mampu mengurangi suara-suara eksternal yang dapat mengalihkan perhatian. Seperti yang diungkapkan oleh NS dalam wawancara pada tanggal 15 Oktober 2015 yang menyatakan bahwa:

“...trus juga kalau ada musik bisa mengurangi suara-suara yang lain, misalnya ada orang bercakap-cakap dengan temannya saat masuk ruangan gitu ada suara, bisa ketutup sama musiknya.”

Pembahasan Fungsi Musik

1. Meningkatkan Ketenangan Jiwa

Lagu-lagu yang diperdengarkan di perpustakaan sebagian besar berjenis instrumental pan flute dan saxophone. Lagu-lagu tersebut memiliki tempo sedang (*moderato*). Tempo sedang (*moderato*) memiliki metrum berkisar antara 80–96 (1/4an per menit). Menurut Kusumawati (2009: 7), tempo *moderato* memiliki sifat atau karakter yang santai dan bersahaja. Tempo di dalam musik dapat mendatangkan perubahan pada fisik pendengarnya, seperti yang dikatakan Djohan (2009: 99) bahwa “hitungan normal dalam setiap ketukan musik hampir sama dengan rata-rata detak jantung manusia, yaitu antara 72 sampai 80 ketukan per menit. Maka

musik yang stimulatif dapat meningkatkan frekuensi detak jantung, sebaliknya musik yang sedatif dapat menurunkan frekuensi detak jantung. Setiap jenis musik hampir dapat dipastikan akan mempengaruhi detak jantung pendengarnya”.

Selain memiliki tempo sedang, lagu-lagu tersebut juga memiliki ritme yang teratur. Menurut Rachmawati (2005: xxx) dalam bukunya Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti, “Ritme yang teratur dapat menghasilkan kondisi *relaks* sepanjang waktu. Bahkan ketika tidur, irama napas dan detak jantung pun terjaga keteraturannya. Keteraturan itu menjaga tubuh untuk berfungsi secara optimal, tidak terlalu lelah dan tidak terlalu lemah”.

Maka dapat disimpulkan bahwa musik yang diputar di perpustakaan memiliki tempo yang sedang dan ritme yang teratur sehingga dapat meningkatkan ketenangan jiwa para pembaca di perpustakaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Rachmawati (2005: 44), bahwa “penelitian yang berkenaan dengan pengaruh musik terhadap kondisi psikologis individu telah banyak dilakukan, dan hasilnya memperlihatkan adanya reaksi fisik dan jiwa sebagai respons terhadap musik. Reaksi tersebut dapat berupa ketenangan, relaksasi ataupun berupa perubahan dalam ritme pernapasan, tekanan darah pada jantung, aliran darah, dan respons kulit”.

Dalam wawancara yang dilakukan, ditemukan beberapa data yang berhubungan dengan fungsi musik untuk meningkatkan ketenangan jiwa bagi para pembaca di perpustakaan.

Beberapa pembaca di perpustakaan menyatakan dengan adanya musik di perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta menjadikan kegiatan membaca menjadi *rileks*. Musik yang diperdengarkan di perpustakaan dapat berpengaruh terhadap suasana hati yang mampu menimbulkan perasaan *rileks* para pembaca di perpustakaan. Selain itu, musik di perpustakaan dapat membantu menurunkan tekanan psikologis para pembaca. Dengan kata lain, musik di perpustakaan dapat meningkatkan ketenangan jiwa para pembaca di perpustakaan.

2. Meningkatkan Gairah Membaca

Musik di perpustakaan hadir sebagai salah satu motivasi membaca para pembaca di perpustakaan. Berdasarkan data yang ditemukan, musik yang diputar di perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta dapat meningkatkan minat baca. Bagi mereka, membaca disertai dengan mendengarkan musik di perpustakaan dapat menambah kenyamanan dalam membaca sehingga *mood* (gairah) membaca menjadi meningkat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Schoen dan Gatewood yang dikutip Rachmawati (2005: 44), melaporkan data dari 20.000 orang yang menunjukkan perubahan *mood* (gairah) sebagai pengaruh dari musik.

Fenomena lain yang terjadi yaitu ketika pembaca mendengarkan musik di saat bosan dan jenuh dengan aktivitas membaca di perpustakaan. Mereka menyatakan, bahwa musik mampu menghilangkan rasa

bosan dan jenuh ketika membaca.

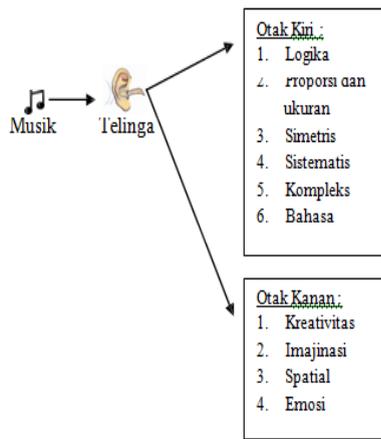
Rachmawati (2005: xxxv), menyatakan bahwa musik dapat menciptakan sikap positif terhadap objek tertentu. Suasana positif yang terbentuk oleh musik menciptakan suasana yang merangsang pikiran dalam belajar, memberikan simulasi pada otak sehingga kebosanan pengunjung menurun, menciptakan sikap positif terhadap perpustakaan sehingga minat baca di perpustakaan meningkat. Maka dapat disimpulkan bahwa minat baca di perpustakaan dapat dipengaruhi oleh keberadaan musik.

Dari data yang ditemukan, musik yang diperdengarkan di perpustakaan dapat menghilangkan rasa jenuh saat membaca sehingga menambah *mood* (gairah) untuk melakukan aktivitas membaca.

3. Meningkatkan Konsentrasi

Pengaruh musik terhadap otak tidak diragukan lagi. Menurut Rachmawati (2005: 36), “Musik merupakan salah satu stimulus yang membuat seseorang berespons secara fisik. Stimulus tersebut diterima oleh telinga yang dilanjutkan ke otak, yang kemudian mempengaruhi kinerja tubuh. Di bagian otak stimulus ini dapat memasuki bagian kiri dan kanan sekaligus sesuai dengan tafsiran otak terhadap bentuk musik yang diperdengarkan.”

Jika digambarkan secara spesifik pengaruh musik terhadap belahan otak kiri dan kanan menurut Rachmawati adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Pengaruh musik terhadap otak kiri dan kanan

Pengaruh musik terhadap otak juga dinyatakan oleh Mme de Stael (1807: 92) yang dikutip Rachmawati (2005: xxxiii), bahwa musik memiliki daya untuk menyegarkan dan memperkuat ingatan yang hampir pupus. Hal yang sama juga diungkapkan Djohan (2009: 170), bahwa “musik juga sebagai alat untuk meningkatkan dan membantu perkembangan kemampuan pribadi.

Perkembangan pribadi meliputi aspek kompetensi kognitif, penalaran, inteligensi, kreativitas, membaca, bahasa, sosial, perilaku, dan interaksi sosial”. Musik dapat mempengaruhi keterampilan kognisi yang dapat meningkatkan konsentrasi pendengarnya, seperti yang diungkapkan Djohan (2009: 250) bahwa mendengarkan musik dapat mengembangkan keterampilan kognisi seperti memori dan konsentrasi.

Konsentrasi sangat dibutuhkan dalam kegiatan membaca. Hasil penelitian di perpustakaan yang telah diperoleh dari sebagian besar pembaca menunjukkan bahwa musik yang diperdengarkan di perpustakaan dapat menambah tingkat konsentrasi para

pembaca dalam melakukan kegiatan membaca.

Sesuai dengan pendapat Ortiz (2002: 180) dalam bukunya *Norturing Your Child With Music* yang menyatakan, bahwa “musik yang dipilih dengan kepekaan suara tinggi akan membantu memperbesar manfaat suatu kegiatan bagi anak-anak, misalnya: anak-anak yang sedang membaca sering juga mendapatkan manfaat dari mendengarkan musik yang membantu mereka meningkatkan konsentrasi, menenangkan pikiran, meningkatkan kewaspadaan, dan mengurangi suara-suara eksternal yang bias mengalihkan perhatian”. Namun ada sebagian kecil pembaca berpendapat bahwa mereka merasa terganggu dengan musik yang diperdengarkan, pada saat musik yang diperdengarkan di perpustakaan tersebut bukan musik instrumental melainkan musik yang bersyair/dengan vokal.

Berikut adalah daftar lagu-lagu bersyair yang diputarkan di perpustakaan:

1. Love of my life (Queen)
2. Love will keep us alive (Eagles)
3. To be with you (Mr.Big)
4. Wild world (Mr.Big)
5. Wind of changes (Scorpions)
6. Holiday (Scorpions)
7. Still loving you (Scorpions)
8. Send me angel (Scorpion)
9. Always somewhere (Scorpions)
10. Mencari alasan (Exist)
11. Alasan mu (Exist)
12. I will always love you (Withney Houston)
13. The power of love (Celine Dion)

Menurut pembaca perpustakaan, lagu-lagu yang bersyair tersebut dapat mengganggu tingkat konsentrasi dalam melakukan aktifitas membaca. Lagu-lagu tersebut dapat mengganggu tingkat konsentrasi pembaca karena syair pada lagu-lagu tersebut dapat mengganggu fokus para pembaca yang sedang memahami isi bacaan.

Setiap manusia memiliki penafsiran musik yang berbeda-beda. Seperti yang diungkapkan Rachmawati (2005: 36) bahwa “Musik sebagai stimulus juga memasuki simbrik yang mengatur emosi, dari bagian tersebut otak memerintahkan tubuh untuk merespons musik sesuai dengan tafsiran. Jika musik tersebut ditafsirkan sebagai penenang, sirkulasi tubuh, degup jantung, sirkulasi nafas dan peredaran darah pun menjadi tenang. Perilaku individu pun menjadi tenang pula. Begitu juga jika ditafsirkan menggairahkan atau memberi semangat. Namun jika otak memahaminya sebagai musik yang keras dan membangunkan pemberontakan, tubuh akan meresponsnya dengan degup jantung yang kencang, aliran darah dan sirkulasi tubuh yang cepat, dan otot mengeras”.

Dapat disimpulkan bahwa musik instrumental yang diputar di perpustakaan menimbulkan banyak respon positif karena dapat menambah tingkat konsentrasi. Sedangkan musik yang bersyair menimbulkan respon negatif pada beberapa pembaca karena dapat menurunkan tingkat konsentrasi pembaca.

4. Meredam Kegaduhan

Musik yang diputar di perpustakaan diperdengarkan melalui 4 buah speaker aktif yang dipasang di setiap sisi dinding perpustakaan, namun volume yang dihasilkan tidak mengganggu para pembaca di perpustakaan

karena volume dari musik yang diputar tersebut tidak terlalu keras namun tetap bisa didengarkan. Dari data yang ditemukan, musik yang diperdengarkan di perpustakaan mampu menyamarkan suara-suara kegaduhan yang dapat mengganggu kegiatan membaca.

Musik yang diperdengarkan di perpustakaan juga mampu mengurangi suara-suara eksternal yang dapat mengalihkan perhatian. Data yang ditemukan tersebut sesuai dengan pendapat Ortiz (2002:180), bahwa musik mampu mengurangi suara-suara eksternal. Hal serupa juga dinyatakan oleh Djohan (2009: 251) dalam bukunya Psikologi Musik, bahwa musik dapat menghilangkan kebisingan. Djohan (2009: 251) juga menyatakan bahwa musik dapat digunakan sebagai stimulator auditori atau menghilangkan kebisingan, sebagai contohnya musik yang dimainkan dalam ruang unit gawat darurat untuk mereduksi kebisingan suara-suara mesin dan alat elektronis lainnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa musik di perpustakaan dapat meredam suara gaduh yang dapat mengganggu kegiatan para pembaca di perpustakaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi musik bagi pembaca perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta adalah:

1. Meningkatkan Ketenangan Jiwa. Musik yang diperdengarkan mampu meningkatkan ketenangan jiwa para pembaca. Beberapa pembaca di perpustakaan menyatakan dengan adanya musik di perpustakaan menjadikan

kegiatan membaca para pembaca menjadi lebih tenang dan rileks.

2. Meningkatkan Gairah Membaca. Musik yang diperdengarkan mampu menghilangkan rasa jenuh dalam melakukan aktivitas membaca. Mereka juga beranggapan bahwa dengan diperdengarkan musik di perpustakaan, maka *mood* (gairah) membaca di perpustakaan menjadi meningkat, sehingga minat berkunjung di perpustakaan FBS UNY bertambah.
3. Meningkatkan Konsentrasi. Dengan diperdengarkan musik, para pembaca menjadi lebih fokus dalam melakukan kegiatan membaca dan lebih mudah memahami isi bacaan sehingga dapat menambah tingkat konsentrasi para pembaca.
4. Meredam Kegaduhan. Musik yang diperdengarkan mampu meredam suara-suara eksternal yang dapat mengganggu para pembaca. Dengan diperdengarkan musik, suara diskusi maupun suara kegaduhan dari pengunjung lain di perpustakaan yang mengganggu dapat diminimalisir. Hal itu dapat menambah kenyamanan pembaca di perpustakaan dalam melakukan aktivitas membaca.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Fungsi musik yang diperdengarkan di ruang perpustakaan FBS UNY terhadap pembaca tergolong banyak. Hal ini dapat diketahui dari respon pembaca yang menyebutkan adanya banyak fungsi pengadaan musik di perpustakaan FBS UNY, tetapi diharapkan pengelola perpustakaan dapat menambah koleksi lagu-

lagu instrumental dan meniadakan lagu-lagu yang bersyair supaya fungsi yang dirasakan oleh pembaca di perpustakaan FBS UNY menjadi lebih meningkat.

2. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta khususnya bagi perpustakaan pusat Universitas Negeri Yogyakarta agar lebih mempertimbangkan pengadaan musik pengiring kegiatan membaca di perpustakaan pusat Universitas Negeri Yogyakarta, karena menurut hasil penelitian peneliti menemukan banyaknya fungsi musik bagi pembaca di perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Djohan. 2006. *Terapi Musik*. Yogyakarta: Galangpress.
- Kusumawati, H. 2009 "musik ilustrasi". <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Dra.%20Henri%20Kusumawati,%20M.Pd./MUSIKILUSTRASI%202014.pd> f. Diunduh pada tanggal 7 April 2016
- Moloeng, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ortiz, John M. 2002. *Nurturing Your Child With Music: Menumbuhkan Anak-anak yang Bahagia, Cerdas, dan Percaya Diri dengan Musik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rachmawati, Yeni. 2005. *Musik sebagai Pembentuk Budi Pekerti*. Yogyakarta: Panduan.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.